

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, PERATURAN TENTANG PENGGUNAAN INTERNET, DAN NORMA YANG BERLAKU PADA REKAN KERJA SERTA PIMPINAN TERHADAP PERILAKU *CYBERLOAFING* PADA KARYAWAN UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS

Lasti Yossi Hastini, Lucy Chairuel, Mona Satria Mustika
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas
lastiyossi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out the applicable regulations on internet usage at Dharma Andalas University, to provide empirical evidence of the influence of internal and external locus of control on cyberloafing behavior, to provide empirical evidence of influence of the norms that are adopted by colleagues and leaders of cyberloafing behavior; to provide empirical evidence of the influence of locus of control and the norms that are adopted by colleagues and leaders of cyberloafing behavior. This research is a correlational quantitative research that is intended to know whether there is a relationship between two or several variables.

Data collection techniques were conducted by distributing questionnaires by census. There are 35 respondents who are employees of Dharma Andalas University. To analyze the data used SPSS application. The results obtained show that there is no written and binding regulation related to internet usage at Dharma Andalas University; the internal locus of control has no significant effect on cyberloafing behavior; norms that are adopted by colleagues and leaders have a significant effect on cyberloafing behavior; and locus of control and norms that are adopted by colleagues and leaders simultaneously have a significant effect on cyberloafing behavior.

Keywords: cyberloafing, locus of control, internet usage rules, norms

PENDAHULUAN

Teknologi dan informasi di era globalisasi saat ini semakin pesat. Salah satu hasil teknologi dan informasi yang semakin marak dirasakan manfaatnya oleh manusia pada abad ini adalah internet. Dewasa ini internet sudah tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Berdasarkan hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) tahun 2016 sebanyak 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung dengan internet (Kompas.com -24/10/2016). Ditinjau dari data-data Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet banyak dilakukan oleh penduduk usia produktif baik itu pekerjaannya adalah PNS/TNI/POLRI, maupun karyawan swasta. Internet memberikan manfaat seperti kemudahan dalam berkomunikasi dan dapat meningkatkan produktivitas serta efisiensi kerja.

Kemudahan-kemudahan dalam mengakses internet ini ternyata juga memiliki dampak buruk yang dapat mengurangi produktivitas pegawai dan meningkatkan biaya organisasi. Salah satu perilaku negatif yang muncul adalah *cyberloafing*. Sudah menjadi fenomena umum *cyberloafing* dilakukan oleh banyak pegawai atau karyawan di tempat mereka bekerja. *Cyberloafing* adalah bentuk tindakan sukarela karyawan menggunakan akses internet kantor untuk keperluan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan selama jam kerja (Lim, 2002). Sementara itu *cyberloafing* menurut Henle dan Kedharnath (2012) adalah penggunaan internet yang dilakukan oleh karyawan secara sengaja selama jam kerja untuk kepentingan pribadi, yang mana teknologi internet yang dimaksud telah disediakan oleh perusahaan ataupun yang dibawa karyawan ke tempat kerja. Menurut Blanchard & Henle (2008), semakin umum internet bagi para karyawan maka semakin besar kemungkinan mereka untuk memanfaatkan internet untuk tujuan di luar pekerjaan mereka.

Banyak negara mengalami kondisi *cyberloafing* ini, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia tahun 2016 dapat diperkirakan bahwa para karyawan atau pegawai juga banyak

membuka situs jejaringan sosial, mencari informasi tentang barang dan jasa, mengirim pesan melalui instant messaging (chatting), mengunduh film, gambar, musik, menonton TV atau video, atau mendengarkan musik/radio dan berbagai aktivitas lain di saat jam kerja yang termasuk ke dalam *cyberloafing*.

Saat ini, hampir seluruh organisasi memanfaatkan internet agar pekerjaan lebih efektif dan efisien. Begitupun di lingkungan perguruan tinggi, penggunaan internet membantu kelancaran dalam proses akademis dan administrasi. Universitas Dharma Andalas adalah salah satu universitas swasta yang ada di Kota Padang. Universitas ini sudah memanfaatkan fasilitas internet dan menerapkan penggunaan system informasi berbasis internet untuk pelayanan semua *stakeholders*. Melalui system informasi diharapkan banyak manfaat yang akan diperoleh seperti pembayaran uang kuliah online, pengisian rencana studi, informasi hasil belajar (nilai mahasiswa), *e-learning* dan sebagainya. Di sisi lain keberadaan internet berdasarkan hasil observasi, dimanfaatkan oleh sebagian karyawan untuk melakukan kegiatan di luar pekerjaannya (*cyberloafing*), seperti membuka situs media sosial, mengirim email pribadi di luar pekerjaan, membuka situs belanja online dan sebagainya. Kondisi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena berdampak kepada kelancaran operasional kampus. Waktu yang seharusnya dipergunakan untuk menyelesaikan pekerjaan menjadi tersita oleh aktivitas *cyberloafing*. Pada penelitian ini perilaku *minor cyberloafing* dan *serious cyberloafing* akan dilihat secara bersamaan pada karyawan Universitas Dharma Andalas.

Ada 3 faktor utama yang menyebabkan terjadinya perilaku *cyberloafing* yaitu (1) **Faktor individual** terdiri dari (a) Sikap dan persepsi terhadap *cyberloafing*. Sikap karyawan terhadap *cyberloafing* mempengaruhi perilaku *cyberloafing*. Maksudnya, karyawan yang menilai *cyberloafing* sebagai perilaku yang diterima di tempat kerja akan cenderung terlibat dalam *cyberloafing* (Lieberman, Seidman, dan McKenna, 2011); (b) Kepribadian. Kepribadian memainkan peranan penting dalam mempengaruhi perilaku di tempat kerja. Kepribadian merujuk kepada atribut yang membedakan antara orang yang satu dengan yang lain dalam hal berfikir, merasa, dan bertindak cengancara tertentu (Ones, Viswesvaran, dan Dilchert (2005) dalam Jia dan Jia (2015)). Beberapa Penelitian membuktikan beberapa kepribadian berpengaruh terhadap *cyberloafing* seperti *Big Five*, *computer playfulness* (Jia dan Jia, 2005); *external locus of control* (Blanchard dan Henle, 2004), (c) Demografi. Garrett and Danziger (2008) menemukan bahwa status pekerjaan, perceived, level pendapatan, pendidikan dan gender signifikan memprediksi perilaku *cyberloafing* (dalam Ozler dan Polat, 2012). (2) **Faktor situasional**. Biasanya perilaku *cyberloafing* dilakukan oleh karyawan karena adanya stimulus dalam konteks situasi yang memicu hal tersebut seperti setiap individu mempunyai akses internet (Weatherbee, 2010). (3) **Faktor Organisasional**. Terdapat beberapa faktor organisasi yang mempengaruhi kecenderungan karyawan untuk melakukan *cyberloafing* seperti persepsi terhadap rekan kerja yang juga melakukan *cyberloafing*, dukungan manajerial dalam menggunakan internet (dalam Ozler dan Polat, 2012); kontrol organisasi (Khansa, Kuem, Siponen, dan Kim (2017); karakteristik organisasi (Lieberman, Seidman, dan McKenna, 2011); regulasi (Lim dan Theo, 2005).

Seperti dijelaskan di atas salah satu yang berpengaruh pada faktor individual adalah *personality traits*. Definisi kepribadian yang paling sering digunakan adalah yang dirumuskan oleh Gordon Allport, yaitu jumlah total cara-cara di mana seorang individu bereaksi atas dan bereaksi dengan orang lain (Robbins and Judge, 2015). Di dalam perilaku organisasi ada beberapa atribut kepribadian yang mempengaruhi perilaku karyawan di perusahaan seperti *locus of control*, *self monitoring*, *self esteem* dan lain sebagainya.

Blanchard dan Henle tahun 2008 mencoba menjelaskan keterkaitan antara *locus of control* dengan perilaku *cyberloafing*. Menurut Rotter (Lefcourt dalam Robinson 1991) *locus of control* adalah keyakinan seseorang terhadap sumber – sumber yang mengontrol kejadian – kejadian dalam hidupnya, yaitu apakah kejadian – kejadian yang terjadi pada dirinya dikendalikan oleh dirinya sendiri atau kekuatan dari luar dirinya. Dalam konsep tersebut, Rotter menjelaskan bahwa seseorang akan mengembangkan suatu harapan kemampuannya untuk mengendalikan kejadian – kejadian dalam hidupnya. Rotter memandang *locus of control* sebagai sesuatu yang bersifat unidimensional yaitu internal dan eksternal. Levenson (1981) mengembangkan konsep *locus of*

control dari Rotter dan membagi *locus of control* dalam tiga dimensi *independent* yaitu *internality* (I) adalah ukuran sejauh mana individu percaya bahwa mereka mengatur atas kehidupan mereka sendiri, *Powerful Others* (P) adalah skala yang lebih memperhatikan kepercayaan bahwa orang lain mengatur kejadian dalam kehidupan seseorang dan skala *Chance* (C) mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa kesempatan berpengaruh pada pengalaman dan hasil yang ia peroleh. (Levenson, 1981 dalam Robinson 1991).

Fokus utama penelitian Blanchard dan Henle tahun 2008 adalah pada *locus of control* eksternal yaitu '*chance*' mengacu pada kesempatan yang ada pada dirinya dan '*powerful others*' yang berkaitan dengan kekuasaan orang lain terhadap dirinya. Hasil penelitian Blanchard dan Henle (2008) menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal dapat menjelaskan mengapa perilaku *cyberloafing* terjadi baik untuk *minor cyberloafing* maupun *serious cyberloafing*. Namun hanya *chance* pada *locus of control* eksternal yang terkait dengan perilaku *minor cyberloafing* dan *serious cyberloafing*, sementara *powerful other* tidak terkait pada kedua tipe *cyberloafing*.

Mengacu pada hasil penelitian Blanchard dan Henle (2008) ini, penelitian di Universitas Dharma Andalas juga mencoba mengetahui pengaruh *locus of control* pada perilaku *cyberloafing* pada karyawan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Blanchard dan Henle adalah variabel *locus of control* tidak hanya memasukkan *locus of control* eksternal saja tetapi juga *locus of control* internal. Alasan *locus of control* internal juga perlu dikaji karena kemungkinan besar akan lebih mudah mengendalikan perilaku *cyberloafing* pada individu yang beranggapan peristiwa yang menimpa dirinya ataupun hasil yang ia dapatkan sangat tergantung pada tindakan dan usaha yang ia lakukan.

Pada penelitian ini sisi eksternal dari individu juga dikaji yaitu peraturan tentang penggunaan internet yang berlaku di lingkungan Universitas Dharma Andalas dan norma yang dianut oleh rekan kerja serta pimpinan tentang perilaku *cyberloafing*. Kedua sisi eksternal ini termasuk ke dalam faktor organisasi. Adanya sosialisasi yang baik terkait peraturan tentang penggunaan internet di tempat kerja diperkirakan akan mengurangi kemungkinan perilaku *cyberloafing*. Sementara untuk norma yang dianut oleh rekan kerja serta pimpinan kemungkinan besar akan mempengaruhi perilaku *cyberloafing*. Bila karyawan memiliki persepsi bahwa rekan kerja dan pimpinan menganggap perilaku *cyberloafing* merupakan hal yang wajar, maka karyawan cenderung akan melakukan *cyberloafing* tanpa merasa ada beban sama sekali.

Lim dan Teo (2005) memasukkan norma ini ke dalam bagian dari justifikasi perilaku *cyberloafing*. Hasil penelitian mereka memperlihatkan 88% responden dilaporkan menyetujui penggunaan akses internet perusahaan untuk *cyberloafing* ketika mereka merasa bahwa setiap orang melakukan hal yang sama (*cyberloafing*).

Tujuan penelitian adalah: (1) mengetahui peraturan yang berlaku tentang penggunaan internet di Universitas Dharma Andalas; (2) memberikan bukti empiris pengaruh *locus of control* internal terhadap perilaku *cyberloafing*; (3) memberikan bukti empiris pengaruh *locus of control* eksternal terhadap perilaku *cyberloafing*; (4) memberikan bukti empiris pengaruh norma yang dianut rekan kerja serta pimpinan terhadap perilaku *cyberloafing*; (5) memberikan bukti empiris pengaruh *locus of control* dan norma yang dianut rekan kerja serta pimpinan terhadap perilaku *cyberloafing*.

Terdapat 3 hipotesis pada penelitian ini yaitu: **Hipotesis 1 (H1):** *H1a Locus of control* internal karyawan Universitas Dharma Andalas berpengaruh secara significant terhadap perilaku *cyberloafing*. *H1b Locus of control* eksternal karyawan Universitas Dharma Andalas berpengaruh secara significant terhadap perilaku *cyberloafing*. **Hipotesis 2 (H2):** Norma yang dianut rekan kerja dan pimpinan di lingkungan Universitas Dharma Andalas berpengaruh secara significant terhadap perilaku *cyberloafing*. **Hipotesis 3 (H3):** *Locus of Control* dan norma yang dianut rekan kerja dan pimpinan di lingkungan Universitas Dharma Andalas berpengaruh secara significant terhadap perilaku *cyberloafing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Data yang digunakan adalah data *cross sectional* yaitu sebuah studi dengan mengumpulkan data dalam satu waktu untuk menjawab

pertanyaan penelitian (Sekaran, 2006a dalam Hastini, 2017). Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode survey primer dengan alat bantu kuesioner.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Universitas Dharma Andalas. Responden yang dituju adalah seluruh karyawan yang ada di Universitas Dharma Andalas. Oleh sebab itu responden dalam penelitian ini bersifat populasi bukan dalam bentuk sampel.

Definisi operasional untuk setiap variabel adalah:

1. Perilaku *Cyberloafing* adalah penggunaan internet yang dilakukan oleh karyawan saat sedang bekerja untuk tujuan personal atau yang tidak berkaitan dengan pekerjaan.
2. *Locus of control* adalah keyakinan seseorang terhadap sumber – sumber yang mengontrol kejadian – kejadian dalam hidupnya, yaitu apakah kejadian – kejadian yang terjadi pada dirinya dikendalikan oleh dirinya sendiri atau kekuatan dari luar dirinya. *Locus of control internal/Internalitas (I)* adalah ukuran sejauh mana individu percaya bahwa mereka mengatur atas kehidupan mereka sendiri. *Locus of control eksternal untuk Powerful Others (P)* adalah skala yang lebih memperhatikan kepercayaan bahwa orang lain mengatur kejadian dalam kehidupan seseorang. *Locus of control eksternal untuk skala Chance (C)* mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa kesempatan berpengaruh pada pengalaman dan hasil yang ia peroleh.
3. Norma yang berlaku pada rekan kerja dan pimpinan adalah bagaimana persepsi karyawan tentang norma yang dianut oleh rekan kerja dan pimpinannya terkait dengan aktivitas *minor cyberloafing*, apakah rekan kerja dan pimpinan menganggap *minor cyberloafing* sesuatu yang wajar dilakukan atau tidak pantas untuk dilakukan
4. Peraturan tentang penggunaan internet Ada atau tidak adanya peraturan penggunaan internet di dalam sebuah instansi/perusahaan dan sejauhmana peraturan tersebut dapat mengatur karyawan dalam menggunakan internet untuk keperluan di luar kepentingan pekerjaan atau perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang dilihat adalah jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan sudah berapa lama bekerja di Universitas Dharma Andalas. Dilihat dari jenis kelamin, 60% responden adalah laki-laki dan 40% adalah perempuan. Responden terdistribusi pada kelompok umur 20-29 tahun sebanyak 42,86%, 30-39 tahun sebanyak 22,86% dan 40-49 tahun sebanyak 34,29%. Paling banyak responden memiliki pendidikan terakhir SMA atau sederajat yaitu sebanyak 42,86%. Untuk lamanya responden sudah bekerja di Universitas Dharma Andalas, yang terbanyak adalah 6 sampai 8 tahun yaitu sebanyak 45,71%.

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku *cyberloafing* terlihat bahwa selain melakukan *minor cyberloafing* masih banyak karyawan Universitas Dharma Andalas yang melakukan *serious cyberloafing* seperti mengunduh musik dan lain sebagainya, bahkan ada juga yang mengunjungi situs web perjudian ataupun yang berorientasi dewasa meskipun tidak terlalu banyak pelakunya.

. Berdasarkan dimensi *locus of control* dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa semua responden memiliki *locus of control* internal. Artinya semua responden percaya bahwa apa yang terjadi pada dirinya merupakan usaha atau hasil dari perbuatan dirinya.

Untuk variabel norma hampir setiap item jawaban terbanyak yang diberikan oleh para responden adalah setuju, yang menunjukkan bahwa mereka merasa norma yang dianut oleh rekan kerja dan pimpinannya adalah yang menganggap perilaku *cyberloafing* adalah wajar dan bukan suatu pelanggaran

Berkaitan dengan apakah ada kebijakan mengenai penggunaan internet di perusahaan, 40% responden mengatakan ada, 48,57% mengatakan tidak dan 4% mengatakan tidak tahu. Berdasarkan informasi yang diberikan dari pihak manajemen di Universitas Dharma Andalas, sebenarnya tidak ada peraturan tertulis terkait dengan penggunaan internet di lingkungan kampus tersebut. Hanya ada pemblokiran untuk mengakses *Facebook* bila menggunakan fasilitas internet kampus.

Uji Validitas

Dari hasil pengolahan data diketahui beberapa item harus dibuang karena memiliki R_{hitung} lebih kecil dari pada R_{tabel} yaitu 0,3. Untuk variabel *cyberloafing* dari 22 item pernyataan yang ada terdapat 5 item pernyataan yang dihilangkan. Untuk variabel *locus of control* item-item yang harus dibuang cukup banyak terutama hampir semua item yang mewakili dimensi *chance* dan *powerful others*. Dari 13 item pernyataan untuk variabel norma yang berlaku pada rekan kerja serta pimpinan hanya 2 item yang harus dihilangkan.

Uji Reabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Secara umum alat ukur dalam dalam penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria reliabilitas.

**Tabel 1 Uji Reabilitas
 Reliability Statistics**

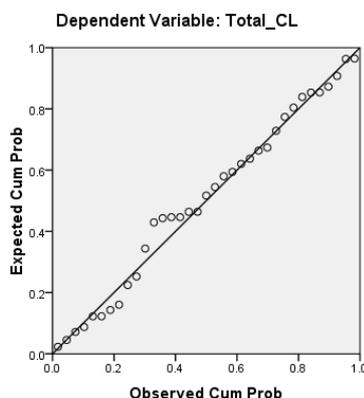
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.754	.755	59

Uji Asumsi Klasik

a. **Uji Normalitas**

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Uji Normalitas dengan P-Plot

b. **Uji Multikolinieritas**

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan antar variabel bebas memiliki korelasi atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebasnya (tidak terjadi multikolinieritas).

**Tabel 2 Hasil Uji Perhitungan Nilai Tolerance dan VIF (Uji Multikolinieritas)
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

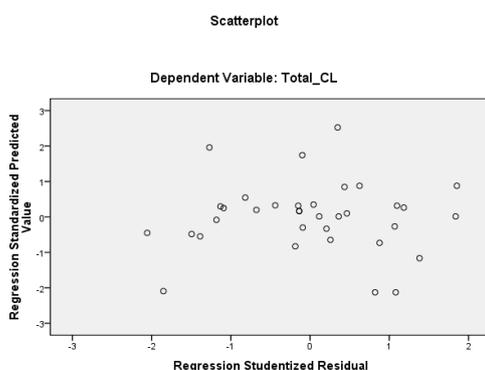
1	(Constant)	.099	6.550		.015	.988		
	Total_LO CI	.224	.328	.078	.681	.500	.614	1.629
	Total_NI	1.481	.210	.810	7.041	.000	.614	1.629

a. Dependent Variable: Total_CL

Hasil pengolahan data, terlihat pada tabel tersebut bahwa nilai tolerancenya besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF nya kecil dari 10,00. Artinya pada model regresi tidak terdapat multikolinieritas pada masing-masing variabel bebas. Dengan demikian tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinieritas pada model persamaan regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji gejala heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain/ Berdasarkan grafik hasil pengolahan data terlihat titik-titik yang menyebar dan tidak memiliki pola tertentu. Artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot SPSS

Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 memperlihatkan hasil analisis regresi linier berganda.

**Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.099	6.550		.015	.988
	Total_LOCI	.224	.328	.078	.681	.500
	Total_NI	1.481	.210	.810	7.041	.000

a. Dependent Variable: Total_CL

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk *standardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut

$$Y = A + BX_1 + BX_2 + e$$

$$Y = 0,099 + 0,224X_1 + 1,481X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Cyberloafing

X1 = Locus of Control (LOCI)

X2 = Norma yang berlaku pada rekan kerja serta pimpinan (N)

Nilai konstanta (a) sebesar 0,099 artinya jika antara *locus of control* dan norma yang berlaku pada rekan kerja serta pimpinan bernilai 0, maka perilaku *cyberloafing* bernilai sebesar 0,099. Koefisien *locus of control* bertanda positif dengan nilai sebesar 0,224 yang menunjukkan setiap peningkatan sebesar 1% pada variabel *locus of control*, akan menyebabkan peningkatan pada perilaku *cyberloafing* sebesar 0,224. Koefisien norma yang berlaku pada rekan kerja serta pimpinan bertanda positif dengan nilai sebesar 1,481 yang menunjukkan setiap peningkatan sebesar 1% pada variabel norma yang berlaku pada rekan kerja serta pimpinan, akan menyebabkan kenaikan pada perilaku *cyberloafing* sebesar 1,481 artinya lebih dari 100% terjadi kenaikan perilaku *cyberloafing*.

b. Uji Hipotesis
Uji t.

Tabel 3 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.099	6.550		.015	.988
	Total_LOCI	.224	.328	.078	.681	.500
	Total_NI	1.481	.210	.810	7.041	.000

a. Dependent Variable: Total_CL

Hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah:

- Nilai sig-t untuk variabel *locus of control* adalah 0,5 lebih besar daripada 0,05. Dengan $df=(n-k)$, dimana n adalah jumlah responden 35 dan k jumlah variabel adalah 3, maka $df=(35-3)=32$. T_{tabel} untuk $df=32$ pada 0,025 adalah 2,037. $T_{hitung} locus of control$ adalah 0,681. $T_{hitung} < T_{tabel}$. Artinya hipotesis H_a ditolak sehingga secara parsial *locus of control* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *cyberloafing*.
- Nilai sig-t untuk variabel norma yang berlaku pada rekan kerja serta pimpinan adalah 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Dengan $df=(n-k)$, dimana n adalah jumlah responden 35 dan k jumlah variabel adalah 3, maka $df=(35-3)=32$. T_{tabel} untuk $df=32$ pada 0,025 adalah 2,037. $T_{hitung} norma$ yang berlaku pada rekan kerja serta pimpinan adalah 7,041. $T_{hitung} > T_{tabel}$. Artinya hipotesis H_a diterima sehingga secara parsial variabel norma yang berlaku pada rekan kerja serta pimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *cyberloafing*.

Uji F

Tabel 4 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1596.642	2	798.321	45.624	.000 ^a
	Residual	559.929	32	17.498		
	Total	2156.571	34			

a. Predictors: (Constant), Total_NI, Total_LOCI

b. Dependent Variable: Total_CL

Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , menggunakan $df_1 (k-1)$ dan $df_2 (n-k)$ dimana k adalah jumlah variabel yaitu 3 dan n jumlah responden yaitu 35, maka $df_1(3-1)=2$ dan $df_2(35-3)=32$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,302. Dibandingkan dengan F_{hitung} sebesar 45,624, terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga secara simultan variabel *locus of control* dengan norma yang berlaku pada rekan kerja serta pimpinan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku *cyberloafing*.

Analisis Korelasi Ganda (R) dan Determinasi R²

Analisis korelasi ganda bertujuan untuk melihat kekuatan hubungan antar variabel-variabel.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi (R dan *Adjusted R*²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.724	4.18304

a. Predictors: (Constant), Total_NI, Total_LOCI

b. Dependent Variable: Total_CL

Angka R dari model sebesar 0,860 berada di antara 0,75 – 0,99. Artinya terjadi hubungan yang sangat kuat antara *locus of control* dan norma yang berlaku pada rekan kerja serta pimpinan dengan perilaku *cyberloafing*. Hasil analisis determinasi juga dapat dilihat pada *output model summary* di atas. Berdasarkan *output* diperoleh angka *adjusted R square* sebesar 0,724 atau 72,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (*locus of control* dan norma yang berlaku pada rekan kerja serta pimpinan) terhadap variabel terikat (perilaku *cyberloafing*) sebesar 72,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pembahasan

Bagaimanakah Peraturan yang Berlaku di Universitas Dharma Andalas Terkait dengan Penggunaan Internet?

Dari hasil wawancara kepada pihak yang memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang berbagai macam aturan yang ada di Universitas Dharma Andalas, diketahui bahwa sampai saat ini di Universitas Dharma Andalas tidak ada aturan tertulis yang terkait dengan penggunaan internet untuk para karyawan maupun civitas akademika lainnya. Pembatasan hanya dilakukan untuk menutup akses dalam membuka *Facebook* saja, sementara untuk media sosial lainnya tidak ada pembatasan. Pembatasan itupun hanya berlaku bagi penggunaan fasilitas internet kampus. Sehingga perilaku *cyberloafing* baik yang bersifat *minor* maupun *serious* akan dengan mudah dilakukan oleh para karyawan dan civitas akademika lainnya. Tidak adanya peraturan tertulis tentang penggunaan internet ini membuat persepsi karyawan terkait aturan menjadi beragam.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku *Cyberloafing*

Hipotesis 1a *Locus of control* internal karyawan Universitas Dharma Andalas berpengaruh secara significant terhadap perilaku *cyberloafing*.

Hasil penelitian memperlihatkan hipotesis 1a ditolak. Artinya *locus of control* internal karyawan Universitas Dharma Andalas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *cyberloafing*. Meskipun demikian variabel *locus of control* internal memiliki korelasi positif dengan variabel perilaku *cyberloafing*.

Hipotesis 1b *Locus of control* eksternal karyawan Universitas Dharma Andalas berpengaruh secara significant terhadap perilaku *cyberloafing*.

Hipotesis 1b ini tidak dapat diuji pada penelitian ini karena pada saat uji validitas semua item yang terkait dengan *locus of control* eksternal pada dimensi kesempatan (*chance*) maupun dimensi orang lain yang berkuasa (*powerful others*) dinyatakan tidak valid dan harus dibuang.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anita L. Blanchard and Christine A. Henle (2008) '*Correlates of different forms of cyberloafing: The role of norms and external locus of control*' menunjukkan bahwa: *external locus of control would explain both employees' minor and serious cyberloafing, are only partially supported. Chance is related to both minor and serious cyberloafing, but a belief in powerful others is not*. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu kemungkinan disebabkan oleh: Penelitian terdahulu hanya memfokuskan pengukuran pada eksternal *locus of control* baik itu dimensi *chance* maupun dimensi *powerful others*. Sementara penelitian ini awalnya ingin melihat pengaruh *locus of control* internal maupun

eksternal terhadap perilaku *cyberloafing*. Pada kenyataannya item-item untuk kedua dimensi eksternal pada *cyberloafing* pada penelitian ini tidak valid dan harus dibuang. Meskipun alat ukur yang digunakan adalah alat ukur yang diadaptasi langsung dari penemu teori I, C, P (*internality, chance* dan *powerful others*) yaitu Levenson. Tidak validnya item-item untuk C dan P ini kemungkinan disebabkan oleh tipe kepribadian karyawan Universitas Dharma Andalas adalah *locus of control* internal, yang dilihat dari hasil pengolahan data.

Dengan adanya kepribadian *locus of control* internal pada semua karyawan dan didukung dengan tidak adanya peraturan tertulis di lingkungan Universitas Dharma Andalas terkait dengan penggunaan internet secara umum maupun tentang perilaku *cyberloafing* secara khusus, maka setiap individu secara sadar atas kemauannya sendiri akan dengan mudah dan bebas melakukan *cyberloafing*. Apalagi mereka melihat bahwa tidak ada sanksi yang akan diberikan pada mereka terkait dengan perilaku *serious cyberloafing* sekalipun. Dengan demikian variabel *locus of control* tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *cyberloafing*.

Pengaruh Norma yang Dianut Rekan Kerja dan Pimpinan terhadap Perilaku *Cyberloafing*

Hipotesis 2: Norma yang dianut rekan kerja dan pimpinan di lingkungan Universitas Dharma Andalas berpengaruh secara significant terhadap perilaku *cyberloafing*.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa variabel norma berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku *cyberloafing*. Hal ini menunjukkan semakin karyawan Universitas Dharma Andalas meyakini bahwa rekan kerja dan pimpinannya menganggap perilaku *cyberloafing* adalah suatu perilaku yang wajar maka semakin besar kemungkinan perilaku *cyberloafing* mereka lakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu. Menurut penelitian Anita L. Blanchard and Christine A. Henle (2008) '*Correlates of different forms of cyberloafing: The role of norms and external locus of control*'. Sedangkan menurut Lim dan Teo (2005) '*Prevalence, perceived seriousness, justification and regulation of cyberloafing in Singapore An exploratory study*' 88% responden dilaporkan menyetujui penggunaan akses internet perusahaan untuk *cyberloafing* ketika mereka merasa bahwa setiap orang melakukan hal yang sama (*cyberloafing*) atau sesuai dengan norma yang berlaku.

Pengaruh Variabel *Locus of Control* dan Norma yang Dianut Rekan Kerja serta Pimpinan terhadap Perilaku *Cyberloafing*

Hipotesis 3 *Locus of control* dan norma yang dianut rekan kerja dan pimpinan di lingkungan Universitas Dharma Andalas berpengaruh secara significant terhadap perilaku *cyberloafing*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis 3 diterima karena terbukti secara simultan *locus of control* dan norma berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *cyberloafing*. Meskipun *locus of control* internal tidak berpengaruh secara parsial, namun secara simultan bersama dengan norma akan memberi pengaruh yang besar. Keyakinan bahwa kendali nasib ada pada dirinya serta keyakinan bahwa rekan kerja dan pimpinan menganggap perilaku *cyberloafing* adalah hal yang wajar membuat para karyawan semakin biasa melakukan *cyberloafing*. Apalagi didukung dengan tidak adanya peraturan dan sanksi yang jelas terkait pelanggaran penggunaan internet, maka perilaku *cyberloafing* akan semakin leluasa dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Belum ada peraturan tertulis dan mengikat terkait penggunaan internet di Universitas Dharma Andalas. Kondisi ini membuat perilaku *cyberloafing* menjadi sangat mudah dilakukan;
2. *Locus of control* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *cyberloafing*. Dalam hal ini *locus of control* yang dimaksud adalah *locus of control* internal; Berbeda dengan penelitian Anita L. Blanchard and Christine A. Henle (2008) '*Correlates of different forms of cyberloafing: The role of norms and external locus of control*'. Penelitian terdahulu hanya fokus pada *locus of control* eksternal sedangkan penelitian ini karena menghasilkan kepribadian karyawan Universitas Dharma Andalas lebih pada kepribadian *locus of control* internal
3. Norma yang berlaku pada rekan kerja serta pimpinan berpengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberloafing*; Sejalan dengan penelitian Anita L. Blanchard and Christine A.

Henle (2008) '*Correlates of different forms of cyberloafing: The role of norms and external locus of control*' dan Lim dan Teo (2005) '*Prevalence, perceived seriousness, justification and regulation of cyberloafing in Singapore An exploratory study*'

4. *Locus of control* dan norma yang berlaku pada rekan kerja serta pimpinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberloafing*.

Saran untuk pimpinan Universitas Dharma Andalas: (1) Perlu dibuat peraturan tertulis yang cukup jelas terkait penggunaan internet, terutama untuk perilaku-perilaku yang termasuk ke dalam kategori *serious cyberloafing*. (2) Ada pengawasan dan penegakan sanksi yang jelas bagi mereka yang melanggar aturan tersebut.

Saran untuk penelitian lanjutan adalah bahwa perlu disadari penelitian terkait dengan perilaku *cyberloafing* ini adalah hal yang sangat menarik. Banyak hal yang dapat digali lebih lanjut seperti faktor-faktor kepribadian lain selain *locus of control*, ataupun juga pengaruh *cyberloafing* terhadap produktivitas karyawan dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Anandarajan, M., Devine, P., & Simmers, C. (2004). A Multidimensional Scaling Approach to Personal Web Usage in The Workplace. In M. Anandarajan & C. Simmers (Eds.), *Personal Web Usage in The Workplace: A Guide to Effective Human Resource Management*. Hershey, PA: Information Science Publishing.
- Askew, K.L. (2012). The Relationship Between Cyberloafing and Task Performance and an Examination of the Theory of Planned Behavior as a Model of Cyberloafing. University of South Florida, Department of Psychology, Graduate Theses
- Blanchar, A.L., & Henle, C. (2008). Correlates of different forms of cyberloafing: The role of norms and external locus of control. *Computers in Human Behavior* 24 (2008) 1067–1084
- Hastini, L.Y., Mariyanti, E., & Mustika, M.S. (2017). Pengaruh Locus of Control dan Kepribadian Proaktif terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharma Andalas). *Jamika Jurnal Manajemen Informatika*, No 13 Vol 1 Edisi April 2017. ISSN 2088 – 4125. Bandung
- Henle, C., & Kedharnath, U. (2012). Cyberloafing in the workplace. In Z. Yan (Ed.), *Encyclopedia of Cyber Behavior*. Hershey, PA: IGI Global
- Jia, R., & Jia H.H. (2015). An Individual Trait-Based Investigation of Employee Cyberloafing. *Journal of Information Technology Management Volume XXVI, Number 1, 2015*
- Khansa, L., Kuem, J., Siponen, M., & Kim, S. S. (2017). To Cyberloaf or Not to Cyberloaf: The Impact of the Announcement of Formal Organizational Controls. *Journal of Management Information Systems*
- Lieberman, B., Seidman, G., McKenna, K. Y. A., & Buffardi, L. E. (2011). Employee job attitudes and organizational characteristics as predictors of cyberloafing. *Computers in Human Behavior*, 27(6), 2192-2199.
- Lim, Vivien K. G., & Teo, T. S. H. (2005). Prevalence, perceived seriousness, justification and regulation of cyberloafing in Singapore An exploratory study. *Information & Management* 42 (2005) 1081–1093
- Lim, Vivien K. G. (2002). The It way of loafing on the job: cyberloafing, neutralizing and organizational justice. *Journal of Organizational Behavior J. Organiz. Behav.* 23, 675–694 (2002) Published online in Wiley InterScience (www.interscience.wiley.com). DOI: 10.1002/job.161
- Ozler, D.E., & Polat, G. (2012). Cyberloafing Phenomenon in Organizations: Determinants and Impacts. *International Journal of eBusiness and eGovernment Studies* Vol 4, No 2, 2012 ISSN: 2146-0744 (Online)
- Phares, E. J. (1976). *Locus of Control in Personality*. New Jersey General Learning Press. Morristown
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Edisi 16. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

- Robinson, J. P., Shaver, P.R., & Wrightsman, L.S. (1991), Measures of Personality and Social Psychological Attitudes, Academic Press, Inc: San Diego, California
- Weatherbee, T. G. (2009). Counterproductive Use of Technology at Work: Information and Communications Technologies and Cyberdeviancy. *Human Resource Management Review*, 20(1), 35-44.
- Zawawi, J. A. (2009). Depressive Symptoms and Their Correlates with Locus of Control and Satisfaction with Life among Jordanian College Students. *Europe's Journal of Psychology* 4/2009, pp. 71-103
- <https://statistik.kominfo.go.id/site/data?idtree=424&iddoc=1517>
- teknokompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016.pengguna.internet.di.indonesia.capai.132.juta